

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK
PADA MASA PUBERTAS DI DESA LEBUNG
SARIMERBAU MATARAM LAMPUNG
SELATAN**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam.

Oleh :

Nama:Gesti Okta Liana

NPM: 1741040049



Jurusan: Bimbingan dan Konseling Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENDIDIK ANAK
PADA MASA PUBERTAS DI DESA LEBUNG
SARIMERBAU MATARAM LAMPUNG
SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S. Sos) Dalam Ilmu
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**Nama : Gesti Okta Liana
NPM : 1741040049**

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA.
Pembimbing II : Umi Aisyah, M. Pd. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN
LAMPUNG
1445 H / 2024 M**

ABSTRAK

Pola asuh orang yang diterapkan orang tua akan mempunyai pengaruh yang cukup berarti bagi perkembangan anak sehingga pola asuh dapat dimengerti sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak selama merawat dan mengasuh anak. Kegiatan pengasuhan ini tidak hanya sekedar membimbing anak untuk mencapai suatu pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, namun juga adanya kesesuaian dengan harapan atau norma sosial yang berlaku. Jika pola asuh yang diberikan kepada anak secara otoriter dan orang tua selalu mengatakan supaya anak “bertindak sesuai dengan usianya”, atau bahwa mereka harus menyimpan barang-barang mereka dengan rapi dan teratur seperti kakak yang lebih tua, maka tak ayal bagi mereka akan merasa inferior dan perasaan inilah yang mendorong penolakan diri. Setelah ditemukan permasalahan pada penelitian ini menghasilkan rumusan masalah yaitu Bagaimana cara pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas di Desa Lebung Sari dan Apa saja pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas di Desa Lebung Sari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana cara pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengambil lokasi di Desa Lebung Sari dengan metode penelitian kualitatif. Sedangkan pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan empat teknik yaitu, Observasi, Wawancara, Dokumentasi dan Analisis Data. Tempat penelitian ini adalah Desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive yaitu menentukan partisipan yang dipilih sesuai dengan kriteria dan tujuan penelitian, sehingga jumlah partisipan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang yang terdiri dari 5 anak dan 5 orang tua.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cara pola asuh orang tua pada masa pubertas di Desa Lebung Sari dengan melakukan peranan orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas, kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas dan agar remaja tidak terjerumus ke hal yang negatif. Kemudian Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas di Desa Lebung Sari menunjukkan bahwa ada beberapa pola asuh yang

diterapkan orang tua kepada anak yaitu pola asuh Permisif, Demokratis dan Otoriter.

Kata Kunci : Pola Asuh, Mendidik, Anak Pubertas



ABSTRACT

The role of parenting applied by parents will have a significant influence on the development of children so that parenting can be understood as a pattern of interaction between parents and children during caring for and caring for children. This parenting activity not only guides children to achieve physical growth and development, but also conforms to prevailing social expectations or norms. If the parenting style given to children is authoritarian and parents always say that children "act according to their age", or that they must store their belongings neatly and orderly like an older sibling, then no doubt they will feel inferior. and it is this feeling that drives self-denial. After finding the problems in this study resulted in the formulation of the problem, namely How the parenting style of parents in educating children during puberty in Lebung Sari village and What are the parenting patterns of parents in educating children during puberty in Lebung Sari village. The purpose of this study was to find out how the parenting style of parents in educating children during puberty.

The approach used in this research is field research which takes place in Lebung Sari Village with qualitative research methods. While the data collection in this study using four techniques, namely, Observation, Interview, Documentation and Data Analyst. The place of this research is Lebung Sari Village, Merbau District, Mataram, South Lampung Regency.

The selection of participants in this study used a purposive technique, namely determining which participants were selected according to the criteria and research objectives, so that the number of participants in this study was 10 people consisting of 5 children and 5 parents. The results of this study indicate that the parenting style of parents during puberty in Lebung Sari Village is by playing the role of parents in educating children during puberty, the obstacles faced by parents in educating children during puberty and so that teenagers do not fall into negative things. . Then Parenting Parenting in Educating Children During Puberty in Lebung Sari Village shows that there are several parenting patterns applied by parents to children, namely Permissive, Democratic and Authoritarian parenting.

Keywords: Parenting, Educating, Puberty Children

PERNYATAAN ORISINIL

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gesti Okta Liana
Npm : 1741040049
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas di Desa Lebung Sari Merbau Mataram Lampung Selatan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab ada pada penyusunan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung,
Penulis,

2024



Gesti Okta Liana
1741040049



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak
Pada Masa Pubertas Di Desa Lebung Sari
Merbau Mataram Lampung Selatan**

Nama : Gesti Okta Liana
NPM : 1741040049
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Telah dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 195611231985031002

Pembimbing II

Umi Aisyah, M.Pd.I
NIP.196901171996031001

Mengetahui
Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam

Dr. Hj. Sri Ilham Nasution, M.Pd
NIP. 196909151994032002



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Bandar Lampung (35131) Tel. 0721-703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas Di Desa Lebung Sari Merbau Mataram Lampung Selatan”**, disusun oleh **Gesti Okta Liana NPM 1741040049**, jurusan **Bimbingan Konseling Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Selasa, 24 April 2024**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Sri Ilham Nasution, M.Pd (.....)

Sekretaris : Fiqih Amalia, M.Psi.,Psikolog (.....)

Penguji Utama : Dr. Mubasit, S.Ag.,MM (.....)

Penguji I : Prof. Dr. M. Bahri Ghazali, MA (.....)

Penguji II : Umi Aisyah, M.Pd.I (.....)

Mengetahui
A.N Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Wakil Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



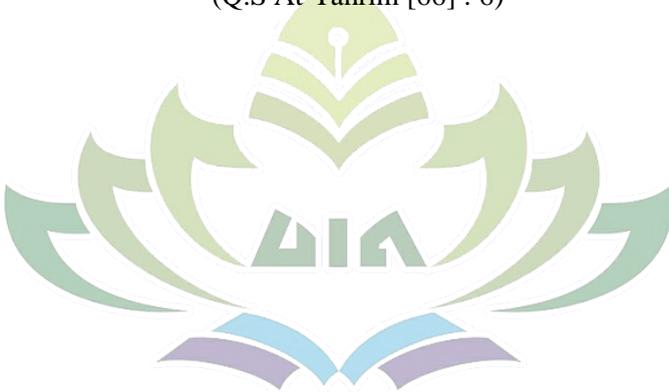
S.Ag., M.Ag
01171996031001

MOTTO

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاٰهْلِيْكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَٰئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُوْنَ اِلٰهَ مَا اَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُوْنَ مَا يُؤْمَرُوْنَ ﴿٦﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

(Q.S At-Tahrim [66] : 6)¹

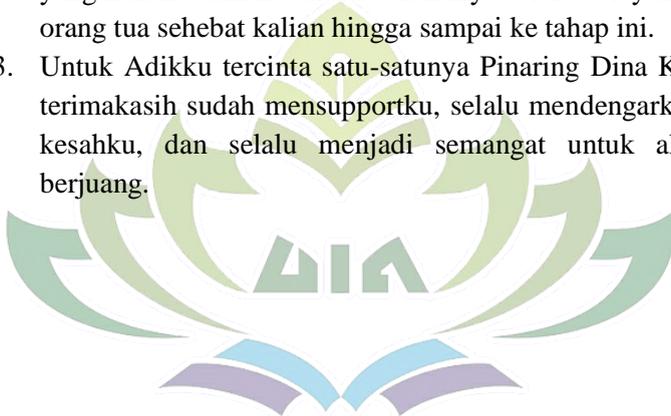


¹ Al-Quran dan Terjemahnya, (Bekasi: Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Al-Quran revisi terjemah, 2013), p. 622-623

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan sebagai tanda kasih sayang, cinta dan hormat yang tak terhingga khususnya kepada:

1. Yang utama dari segalanya, puji syukur kepada Allah SWT karena atas karunia-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran serta kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Kedua orang tua ku, Ibuku Erna Rita dan Ayah Miskam yang tiada hentinya mendoakanku siang dan malam dan selalu memberikanku semangat yang sangat berharga bagiku baik moral maupun material, terimakasih atas segala perjuangan yang kalian berikan dan tiada hentinya selalu bersyukur diberi orang tua sehebat kalian hingga sampai ke tahap ini.
3. Untuk Adikku tercinta satu-satunya Pining Dina Kenangan terimakasih sudah mensupportku, selalu mendengarkan keluh kesahku, dan selalu menjadi semangat untuk aku terus berjuang.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Gesti Okta Liana dilahirkan di Desa Lebung Sari, pada tanggal 22 Oktober 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Miskam dan Ibu Erna Rita. Penulis memiliki satu saudari kandung yang bernama Pinaring Dina Kenangan. Kini penulis beralamat di Desa Lebung Sari, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis dimulai dari TK Bina Mulya Talang Jawa selesai pada tahun 2005, SDN 01 Lebung Sari selesai pada tahun 2011, SMP Negeri 01 Merbau Mataram selesai pada tahun 2014, SMA Negeri 01 Merbau Mataram selesai pada tahun 2017. Dan pada tahun 2017, peneliti melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKI).



KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan karunia dan nikmat-Nya berupa nikmat kesehatan, pengetahuan dan petunjuk serta ridha-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikut yang taat menjalankan syariatnya.

Peneliti menyusun skripsi ini sebagai bagian dari syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program strata satu (S1) Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah dapat peneliti selesaikan sesuai dengan rencana.

Dalam upaya penyelesaian ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terimakasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mubasit, S.Ag, M.M selaku wakil dekan I Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Ibu Dr. Sri Ilham Nasution, S.Sos., M.Pd selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. M. Bahri Ghazali, MA sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Umi Aisyah, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan sekaligus pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Kepala Desa Ibu Komariah desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan beserta operator desa Bapak Kasemat yang sudah memberikan izin dan membantu penulis dalam penelitian skripsi ini.
7. Kepada sahabatku Geng Bar-bar Squad Dilla Ayu Noviana, Reni Hastari, Ery Insaniwati, dan Vivi Capitri, yang telah memberikan semangat, arahan, dan nasihat kepada penulis.
8. Kepada sahabatku 7 Rempong Laura Alfa Tamara, Fina Syarifatul Aulia, Nadia Destyawanti, Gustri Hayati, Devi Alfiah, Melly Anggraini, sahabat seperjuangan yang selalu ada disaat senang maupun susah, terimakasih untuk kalian yang selalu memberikan dorongan dan semangat untukku agar dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik.
9. Seluruh teman-teman BKI angkatan 2017 BKI B yang tidak saya sebutkan satu persatu yang selama ini membantu menambah wawasan, berteman, dan membuat masa perkuliahan menjadi penuh suka dan duka.
10. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hanya ungkapan doa yang penulis ucapkan dengan ikhlas semoga Allah SWT akan senantiasa memberikan balasan pahala yang tak terhingga kepada semuanya. Semoga skripsi ini berguna dan bermanfaat untuk menambah pengetahuan, tidak hanya untuk penulis pribadi tetapi juga untuk para pembaca.

Amin Ya Rabbal Alamin.

Bandar Lampung,
Penulis,

2024

Gesti Okta Liana
1741040049

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN ORISINIL.....	v
PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
PENGESAHAN.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasa Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	4
C. Fokus Penelitian	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian.....	12
I. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II POLA ASUH ORANG TUA DAN PENDIDIKAN PADA MASA PUBERTAS

A. Pola Asuh Orang Tua	21
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	21
2. Jenis Pola Asuh Orang Tua	23
3. Macam-Macam Pola Asuh Orang tua.....	23
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	26
B. Pendidikan Pada Masa Pubertas	26
1. Pengertian Pendidikan Pada Masa Pubertas	26
2. Jenis-jenis Pendidikan Islami Bagi Pubertas.....	28
3. Tanggung Jawab Pendidikan Bagi Pubertas	30

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan	33
5. Pendidikan Pada Masa Pubertas	35

BAB III GAMBARAN UMUM DESA LEBUNG SARI

A. Gambaran Umum Desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan	
1. Sejarah Berdirinya Desa Lumbung Sari	37
2. Visi Misi Desa Lumbung Sari	38
B. Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas di Desa Lebung Sari Merbau Mataram Lampung Selatan	41
1. Pola Asuh orang tua dalam mendidik anak remaja	41
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam mendidik anak	48

BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN

A. Hasil Analisis Pola Asuh orang tua dalam mendidik anak remaja	59
---	----

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I Nama-nama Kepala Desa / PJS Desa Lebung Sari	38
Tabel II Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan.....	39
Tabel III Sumber Data Profil Desa/Kelurahan.....	39



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Wawancara Orang Tua
- Lampiran II : Pedoman Wawancara Anak
- Lampiran III : Dokumentasi
- Lampiran IV : Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas di Desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.” Untuk menghindari kesalahpahaman dan menjaga anggapan yang salah terhadap penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis jelaskan masing-masing istilah yang terdapat di dalamnya sehingga pembaca dapat memahami dengan baik.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pola berarti sistem, cara kerja.¹ Sedangkan Asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik, membimbing, membantu dan melatih, dan sebagainya supaya dapat berdiri sendiri.²

Pola asuh merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak-anaknya sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak-anaknya. Pola asuh adalah cara-cara orang tua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri.³ Pola asuh merupakan suatu bentuk pendidikan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terhadap anak, dan tentunya setiap keluarga memiliki cara atau bentuk pendidikan yang berbeda-beda. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengertian orang tua yaitu, ayah dan ibu kandung atau orang yang dihormati serta disegani dalam sebuah lingkungan.⁴

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran

¹ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005, h. 884

² *Ibid.*, 224

³ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.350

⁴ *Ibid.*, h. 602

dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dan anak.⁵

Jadi yang dimaksud dengan pola asuh orang tua disini adalah cara mengasuh dan metode disiplin orang tua dalam berhubungan dengan anaknya dengan tujuan membentuk watak serta kepribadian dan memberi nilai-nilai bagi anak untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Mendidik anak adalah suatu kewajiban bagi seorang muslim karena anak merupakan amanat yang harus dipertanggungjawabkan oleh orang tua.

Desa Lebung Sari merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti menjadikan Desa Lebung Sari sebagai tempat penelitian karena peneliti ingin bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas.

Pola pengasuhan ini sangat dipengaruhi oleh faktor kebudayaan yang didukung pula oleh faktor pendidikan, faktor stratifikasi sosial, faktor ekonomi, dan faktor kebiasaan hidup orangtua dalam keluarga tersebut. Selain itu faktor lingkungan misalnya tempat tinggal ataupun sistem kekerabatan pada suatu masyarakat sekitarnya juga turut mempengaruhi pola pengasuhan yang diterapkan dalam suatu keluarga.⁶

Jadi yang dimaksud dengan mendidik anak adalah cara atau upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk membentuk karakter, akidah dan akhlak anak, agar menjadi manusia yang beriman kepada Allah SWT serta menjadi diri sendiri dan bermanfaat bagi orang lain.

⁵ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h.

⁶ Ratnawatie, D. J. *Peran orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas: penelitian terhadap siswa kelas viii SMPN 217 Cijantung Jakarta.2022*

Masa pubertas adalah awal masa remaja, masa remaja memiliki 3 fase yaitu remaja awal, remaja pertengahan, dan remaja akhir. Menurut Riryng Fatmawaty dalam jurnal yang berjudul *Memahami Psikologi Remaja* menyatakan bahwa umur 12-15 tahun remaja awal, umur 15-18 tahun masa remaja pertengahan, dan umur 18-21 tahun masa remaja akhir.⁷ Pada masa pubertas terjadi perubahan badaniah yang menandai adanya kemampuan untuk melanjutkan keturunan (reproduksi) atau masa kematangan seksual. Pubertas merupakan suatu tahapan yang sangat penting bagi seseorang. Periode pubertas akan terjadi perubahan dari masa anak-anak menjadi dewasa. Perubahan tersebut meliputi perubahan hormon, perubahan fisik, perubahan psikologi dan sosial. Pubertas merupakan proses perubahan ketidakmatangan fisik dan seksual menuju kematangan fisik dan seksual. Fase kematangan fisik dan seksual dapat membuat organ reproduksi seorang remaja dapat berfungsi.⁸

Jadi yang dimaksud dengan masa pubertas disini adalah suatu masa perubahan pada diri seseorang menuju kematangan diri, baik dari kematangan dari aspek fisik (kematangan seksual) sebagai ciri yang menonjol, kematangan dari aspek psikologis (perubahan perilaku dan sikap) maupun aspek-aspek yang lain (seperti aspek sosial dan ekonomi).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat di simpulkan bahwa pola asuh demokratis dari orang tua pada remaja sangat mempengaruhi kepribadian serta mengembangkan nilai-nilai bagi remaja untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar agar terhindar dari perilaku yang buruk sehingga membentuk karakter remaja menjadi anak yang tahu dan memahami hak dan kewajiban. Dengan demikian penulis

⁷ Riryng Fatmawaty, "*Memahami Psikologi Remaja*", Jurnal Reforma, Vol. VI No. 02, 2013, h 56

⁸ Verawaty, SN dan Liswidyawati, R., *Merawat dan Menjaga Kesehatan Seksual Wanita*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2012)

meneliti pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas di Desa Lebung Sari.⁹

B. Latar Belakang Masalah

Pola asuh yang efektif itu bisa dilihat dari hasilnya anak jadi mampu memahami aturan-aturan di masyarakat, syarat paling utama pola asuh yang efektif adalah landasan cinta dan kasih sayang. Penerapan pola asuh orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Kebiasaan belajar inilah yang menyebabkan sebuah pola yang disebut sebagai gaya belajar. Orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Pola asuh orang tua sangat berpengaruh pada prestasi siswa. Selain pola asuh orang tua, keberhasilan seorang anak dalam mencapai prestasi belajarnya sangat dipengaruhi oleh sikap sosial sebagai faktor internalnya.¹⁰

Pola asuh menurut Casmini adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga keadaan upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya. Pola asuh sebagai bentuk interaksi antara orang tua dan anak perlu diketahui dan dikaji mendalam dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa.¹¹

Menurut Moh Shochib Pola asuh orang tua dapat membantu anak untuk mengembangkan disiplin diri ini adalah upaya orang tua yang diaktualisasikan terhadap penataan : lingkungan fisik, lingkungan sosial internal dan eksternal, pendidikan internal dan eksternal, dialog dengan anak-anak, suasana psikologis, sosiobudaya, perilaku yang ditampilkan pada saat terjadinya pertemuan dengan anak-anak, kontrol terhadap perilaku anak-anak dan menentukan nilai-nilai moral

⁹ Observasi Data Lapangan, (Lebung Sari: 2022)

¹⁰ Fitria, N. (2016). *Pola asuh orang tua dalam mendidik anak usia prasekolah ditinjau dari aspek budaya Lampung*. Jurnal Fokus Konseling, 2(2).

¹¹ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan*, 2015. h. 56.

sebagai dasar berperilaku dan yang diupayakan kepada anak-anak. Pola asuh orang tua dengan anak berdisiplin diri dimasukkan sebagai upaya orang tua dalam “meletakkan” dasar-dasar disiplin diri kepada anak dan membantu mengembangkannya sehingga anak memiliki disiplin diri.¹²

Orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mendidik anak dalam keluarga. Menurut Baumrind ada tiga jenis pola asuh, yaitu : Pola asuh otoriter, Pola asuh demokratis, Pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang keras, orang tua cenderung memaksakan kehendak ke anak tanpa banyak alasan. Ciri khas pola asuh ini diantaranya, orang tua sangat dominan dalam kekuasaan dan kontrol dari orang tua terhadap tingkah laku anak sangat ketat. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bertolak belakang dengan pola asuh otoriter. Orang tua memberikan kebebasan pada anak dan mendorong anak untuk mandiri. Orang tua senantiasa memberikan dorongan positif untuk membimbing anak ke arah yang lebih baik. Pola asuh permisif adalah pola asuh yang membebaskan anak namun tidak dalam pengawasan orang tua, bahkan kontrol dan perhatian orang tua terhadap anak sangat kurang. Kelebihan pola asuh permisif ini anak bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Namun, jika anak tidak dapat mengontrol dan mengendalikan diri sendiri, mereka justru akan terjerumus ke hal-hal yang negatif.¹³

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi, dan psikis. Psikologi perkembangan remaja tidak menggunakan otak lagi melainkan sikapnya, maka terjadilah kenakalan remaja. Problematika remaja saat menjalani pubertas yakni perubahan hormon, emosional masih tidak stabil, dan perlu diarahkan pada pola atau nilai-nilai yang benar. Masa remaja yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi

¹² Hidayat Sholeh, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung:Rosdakarya, 2017), h. 118.

¹³Tri Nur Fadhilah, Diana Endah Handayani, Rofian,*Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, JP2, Vol 2 No. 2, (Tahun 2019), h.250.

manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa.¹⁴

Remaja yang masih dalam tahap pencarian jati diri sering sekali mengusik ketenangan orang lain. Kenakalan-kenakalan yang mengganggu ketentraman lingkungan sekitar seperti sering keluar malam dan menghabiskan waktunya hanya untuk hura-hura seperti minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan terlarang, berkelahi, berjudi, dan lain-lainnya itu akan merugikan dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain yang ada di sekitarnya. Orang tua harus menyiapkan dan memberikan pendidikan agama yang baik kepada anak sejak dini. Dengan bekal nilai-nilai agama yang baik bisa membantu anak mengontrol diri mereka agar tidak terjerumus pada perbuatan-perbuatan negatif yang merugikan diri mereka sendiri dan lingkungan sekitarnya.¹⁵

Banyak yang kita lihat kasus-kasus yang dilakukan oleh remaja pada masa pubertas seperti sex bebas, narkoba, perkelahian antar pelajar yang terjadi karena tidak adanya kontrol pada diri anak tersebut. Hal terpenting dalam mengendalikan diri pada masa pubertas adalah nilai-nilai agama yang baik. Pada saat ini, diketahui bahwa sekitar lima tahun sebelum anak secara seksual menjadi matang, pengeluaran hormon seks baik pada anak laki-laki maupun perempuan jarang terjadi. Jumlah hormon yang dikeluarkan semakin meningkat dan ini mengakibatkan matangnya struktur dan fungsi organ-organ seks.¹⁶

Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak karena dari mereka anak mulai pendidikan, orang tua memiliki peranan yang sangat penting dari sejak anak lahir. Mendisiplin serta mendidik anak merupakan masalah yang cukup kompleks dan

¹⁴ Saman, A. M., & Hidayati, D. (2023). Pola Asuh Orang Tua Milenial dalam Mendidik Anak Generasi Alpha di Era Transformasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 984-992.

¹⁵ Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). *Pola asuh orang tua dan kenakalan remaja*. Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial, 4(1), 1-15.

¹⁶ Anisah, A. S. (2017). *Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 5(1), 70-84.

serius, anak memerlukan perhatian, khusus, kebijaksanaan, kesabaran, dan ketabahan. Oleh sebab itu, resiko, dan tantangannya pun terkadang menjengkelkan, dan membingungkan, orang tua pun kadang sering lupa diri, sehingga main pukul dan damprat dengan kata-kata yang pedas serta menyakiti hati anak.¹⁷

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan salah satu orang tua remaja di Desa Lebung Sari, peneliti mewawancarai adanya permasalahan pola asuh orang tua kepada anak remaja mereka tentang bagaimana mengatasi agar anak remaja mereka tidak salah dalam pergaulan, oleh karena itu oleh karena itu kebanyakan orang tua mengalami kesulitan dalam mendidik anak remaja.

Berbicara tentang masa pubertas, orang tua juga memiliki tanggung jawab kepada anak-anaknya, orang tua memiliki pola asuh terhadap anak meskipun pola asuh setiap orang tua terhadap anaknya itu berbeda dengan orang tua lainnya. Pola asuh orang tua adalah pola perilaku yang berhubungan untuk anak-anak, pola asuh yang diterapkan oleh setiap keluarga tentunya berbeda dengan keluarga lainnya.¹⁸ Karena anak merupakan titipan Tuhan yang harus kita lindungi dan kita bimbing. Anak akan tumbuh dengan kepercayaan diri yang tinggi karena adanya rasa aman terhadap lingkungannya dan orang lain. Rasa aman juga akan mendorong anak berani melakukan hal positif untuk mengembangkan potensi dirinya. Anak-anak akan memiliki masa depan yang cerah apabila mereka mendapatkan hak-haknya. Namun disisi lain anak adalah amanah yang Allah titipkan kepada kedua orang tuanya serta sebagai ujian bagi keduanya. Sebagaimana firman Allah surat At-Taghaabun ayat 15:

¹⁷ Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). *Analisis pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran, 2(2), h. 249-255.

¹⁸ Sugiharto, dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNS Press, 2007), h.

إِنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَاللَّهُ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿١٥٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya hartamu dan anak-anakmu hanyalah cobaan (bagimu), dan di sisi Allah-lah pahala yang besar*”.¹⁹

Peranan pola asuh orang yang diterapkan orang tua akan mempunyai pengaruh yang cukup berarti bagi perkembangan anak sehingga pola asuh dapat dimengerti sebagai pola interaksi antara orang tua dan anak selama merawat dan mengasuh anak. Kegiatan pengasuhan ini tidak hanya sekedar membimbing anak untuk mencapai suatu pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, namun juga adanya kesesuaian dengan harapan atau norma sosial yang berlaku. Jika pola asuh yang diberikan kepada anak secara otoriter dan orang tua selalu mengatakan supaya anak “bertindak sesuai dengan usianya”, atau bahwa mereka harus menyimpan barang-barang mereka dengan rapi dan teratur seperti kakak yang lebih tua, maka tak ayal bagi mereka akan merasa inferior dan perasaan inilah yang mendorong penolakan diri.²⁰

Di Desa Lebung Sari dusun lebung sari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan, peneliti mewawancarai orang tua yang memiliki anak remaja, peneliti mewawancarai tentang adanya permasalahan pola asuh orang tua kepada remaja tentang mengatasi agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas, jadi kebanyakan orang tua mengalami kesulitan dalam mendidik remaja. Jumlah remaja yang ada di dusun lebung sari berumur 12-18 tahun itu sekitar 20 remaja dan berstatus sebagai pelajar, karena terlalu banyak maka peneliti mengambil 5 sampel remaja yang memiliki banyak permasalahan disekolah maupun dirumah. Saya memilih

¹⁹ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Pustaka Al Kausar,

2006), h. 557

²⁰ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid 2, (Jakarta: Erlangga), h.

meneliti didusun ini dikarenakan saya lebih memahami bagaimana perilaku yang dilakukan remaja didusun lebung sari ini.²¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan pembahasan dan penelitian secara lebih mendalam mengenai gambaran “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas di Desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat poin yang akan menjadi topik pembahasan oleh penulis sesuai dengan permasalahan yang ada. Dalam penelitian ini penulis membatasi lingkup penelitian, adapun penelitian ini memfokuskan pada kenakalan remaja yang terjadi di dusun lebung sari.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada masa remaja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada masa remaja

²¹ Kasemat, *Profil Desa Lebung Sari*, (Lebung Sari: Kelurahan Lebung Sari) h.19

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasi pengetahuan penulis tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas.

b. Bagi Orang Tua

Dengan penelitian ini diharapkan orang tua lebih memperhatikan untuk mendidik anak pada masa pubertas.

2. Manfaat Praktis

a. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk penyusunan skripsi, menyusun makalah, tesis dan pada intinya adalah untuk memperkaya wawasan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir kenakalan yang terjadi di lingkungan sekitar, sehingga anak dapat tumbuh menjadi pribadi-pribadi yang baik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini anatar lain:

1. Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Sinjai Timur”. Oleh Syurkianti Arsyam, 70300106061, Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Skripsi ini membahas tentang pola asuh orang tua, pola asuh orang tua adalah upaya orangtua dalam mengasuh, merawat, membesarkan dan mendidik seorang anak yang dapat mempengaruhi kualitas anak baik biologis, psikologis, atau sosial. Jenis pola asuh orang tua pada anaknya dibagi menjadi tiga antara lain pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis. Tujuan

penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orangtua dengan tingkat depresi pada remaja.²²

Perbedaan penelitian di atas dan penelitian ini adalah terletak di subjek yang akan diteliti dimana penelitian terdahulu membahas tentang pola asuh yang berhubungan dengan tingkat depresi remaja, sedangkan penelitian ini membahas tentang hal yang lebih mengarah ke bagaimana penerapan pola asuh untuk mendidik anak remaja di masa pubertas.

2. Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Perilaku Psikososial Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka”. Oleh Rohmat Hidayat NIM 58440828 Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah IAIN Syekh Nurjati Cirebon Universitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon. Skripsi ini membahas tentang pola asuh orang tua, pola asuh orang tua adalah upaya orangtua dalam mengasuh, merawat, membesarkan dan mendidik seorang anak yang dapat mempengaruhi kualitas anak baik biologis, psikologis, atau sosial.²³

Perbedaan pada penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada bahasan yang diambil, dimana penelitian terdahulu hanya membahas tentang pubertas di lingkungan sosial tanpa memperlihatkan tentang pola asuh yang diterapkan.

3. Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang. Muqorrobin, Ahmad Latief Zulfikar 10410058 Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang”. Tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui kecenderungan

²² Syurkianti Arsyam, Skripsi: *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Sinjai Timur*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2010), hlm. 5

²³ Rohmat Hidayat, Skripsi: *Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Perilaku Psikososial Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, 2012), hlm. 9

pola asuh yang digunakan orang tua pada siswa kelas X dan XI SMKN 2 Malang, Untuk mengetahui bagaimana tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas X dan XI SMKN 2 Malang, Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pola asuh orang tua terhadap tingkat kenakalan remaja pada siswa kelas X dan XI SMKN 2 Malang.²⁴

Penelitian sebelumnya membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap kenakalan remaja, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada pola asuh orang tua dalam mendidik remaja pada masa pubertas agar tidak terjadi kenakalan remaja.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Peneliti meneliti objek dilapangan tentang pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas di Desa Lebung Sari.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan, menggambarkan variabel-variabel masa lalu dan masa sekarang (yang akan datang).²⁵ dengan memaparkan hasil penelitian dengan metode yang telah disusun yaitu mengenai komunikasi interpersonal guna untuk mendidik anak. di Desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

2. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian, sumber data merupakan salah satu komponen yang paling vital. Sebab kesalahan dalam menggunakan dan memahami serta memilih sumber

²⁴ Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin, Skripsi: *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), hlm. 8 & 51

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 10

data, maka data yang akan diperoleh juga akan melesat dari yang diharapkan. Oleh karenanya, peneliti harus mampu memahami sumber data mana yang mesti digunakan dalam penelitiannya itu. Dalam bukunya Burhan Bungin mengklasifikasikan sumber data menjadi dua macam yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama yakni para pihak yang menjadi subyek dari penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang dihasilkan melalui wawancara secara langsung dengan informan peran orang tua, anak, dan orang tua yang mengalami kesulitan dalam mengasuh anaknya di Desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Dalam hal ini, peneliti mengambil sample berdasarkan teknik *Purposive Sampling*. Yaitu pengambilan sample dengan orang-orang yang terpilih betul-betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sample itu.²⁶

Dalam penelitian ini, pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan pertimbangan tertentu. Untuk memperoleh data, peneliti mengambil beberapa orang yang tepat untuk dijadikan informan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Orang tua yang memiliki anak remaja yang berumur 12-18 tahun.
- 2) Orang tua yang berdomisili di Desa Lebung Sari.
Kriteria anak remaja:
 - 1) Anak remaja yang berumur 12-18 tahun.
 - 2) Anak remaja yang sedang belajar pada jenjang pendidikan.

²⁶ S. Nasution, "Metode Research" (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 98

- 3) Anak remaja dari orang tua yang berdomisili di Desa Lebung Sari.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah orang tua dan remaja yang berumur 12-18 tahun berdasarkan kriteria tersebut, maka sumber data primer dalam penelitian ini adalah 10 orang, yang terdiri dari 5 orang tua dan 5 remaja pubertas di Desa Lebung Sari dusun lebung sari.

- b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Saya mendapatkan data tentang orang tua dan remaja yang akan saya teliti dari Bapak Mujiono selaku ketua Rt yang ada di Dusun Lebung Sari.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam proses pencatatan dan pengumpulan data penulis menggunakan beberapa metode, pengumpulan data disini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat dari suatu objek yang diteliti. Penulis menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

- a. Wawancara

Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan atau tanya jawab dengan para orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas untuk mendapatkan data dan menggali data lebih dalam mengenai pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas di Desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan. Apabila dilihat dari sifat atau bentuk pelaksanaan wawancara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1) Interview terstruktur adalah, wawancara dimana daftar pertanyaan dan kategori jawaban telah disiapkan dari wawancara.
- 2) Interview semi terstruktur adalah wawancara dimana penulis diberi kebebasan sebeb- bebasnya dalam bertanya dan memiliki kebebasan dalam mengatur alur, dan setting wawancara, biasanya dengan pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan.
- 3) Interview tidak terstruktur adalah wawancara yang hampir dengan bentuk interview semi terstruktur, hanya saja interview tidak terstruktur memiliki kelonggaran dalam banyak hal termasuk dalam pedoman interview.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis interview (wawancara) bebas terpimpin yaitu penginterview secara bebas bertanya apa saja dan harus menggunakan acuan pertanyaan lengkap dan terperinci agar data-data yang diperoleh sesuai dengan harapan. Dalam melakukan wawancara, perlu diingat bahwa pewawancara ingin mengetahui sikap dan pendapat responden. Ini berarti pewawancara harus bersikap netral, dan tidak memiliki maksud dan tujuan tertentu.

b. Observasi

Observasi adalah perilaku yang tampak dan adanya tujuan yang ingin dicapai.²⁷ Perilaku yang tampak dapat berupa perilaku yang dapat dilihat langsung oleh mata, dapat didengar, dan dapat di ukur. Berdasarkan penjelasan tersebut jelaslah bahwa yang dimaksud dengan teknik observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap subjek dengan alat indra. Ada dua jenis

²⁷ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm.131

observasi yang biasa digunakan oleh para penulis, yaitu²⁸:

- 1) Observasi partisipan adalah suatu proses dimana penulis ikut ambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diteliti, dengan observasi ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.
- 2) Observasi non partisipan adalah suatu proses dimana penulis tidak ikut dalam kehidupan orang yang diteliti, penulis hanya sebagai pengamat independen.

Pada penelitian ini, metode pengumpulan data observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yakni penulis tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek yang diteliti atau diamati, akan tetapi peneliti hanya sebatas menjadi pengamat independen.

Observasi non partisipan dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data langsung dari obyek penelitian, tidak hanya terbatas pada pengamatan saja, melainkan juga pencatatan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan dasar perkiraan.²⁹ Dalam hal ini data yang penulis kumpulkan dan penulis catat adalah yang berkaitan dengan komunikasi interpersonal yang terjadi antara orang tua dan anak terhadap pola asuh orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas di

²⁸ Cholid Norbuko, *Metodologi Penelitian*, (Semarang: PT Bumi Aksara, 1991), hlm. 70

²⁹ Basrow dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). h. 158

Desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram
Kabupaten Lmpung Selatan.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan diantaranya yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.³⁰ Berikut ini penejelasan secara lebih lanjut mengenai tiga alur diatas:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar, yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya, selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya, (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data atau transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikanya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif

³⁰ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Unuversitas Indonesia Press, 1992), h. 16

dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadangkala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.³¹

b. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka menyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi : berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam suatu laporan penelitian yang terdiri atas lima bab. Setiap bab memiliki beberapa sub-bab yang disesuaikan dengan tema-tema pembahasan yang dibutuhkan agar dapat mempermudah dalam pemahaman dengan pembahasan yang sistematis dan terarah, maka penulisan ini disusun sebagai berikut: Pada bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman

³¹ Sugiyono, *Reduksi Data*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 247

persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar grafik dan lampiran.

Bab I adalah sebagai pendahuluan, bab ini terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab II adalah kerangka teoritik, bab ini berisi tentang pola asuh orang tua yang berisi sub-sub pengertian pola asuh orang tua, jenis dan pola asuh orang tua, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, selanjutnya pendidikan remaja pada masa pubertas yang berisi sub-sub pengertian pendidikan remaja pada masa pubertas, karakteristik pendidikan selama remaja, faktor yang mempengaruhi perkembangan pendidikan pada masa remaja.

Bab III adalah deskripsi objek penelitian, pada bab ketiga ini berisi sub-sub gambaran umum desa Lebung Sari, sejarah berdirinya Desa Lebung Sari, Visi dan Misi desa Lebung Sari.

Bab IV adalah analisis data penelitian, pada bab empat ini berisi analisis Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas di Desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan.

Bab V adalah penutup, pada bab lima ini berisi kesimpulan dan saran, pada bab ini penulis akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah untuk klarifikasi setelah menganalisis data yang diperoleh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pola Asuh Orang Tua dalam Mendidik Anak Pada Masa Pubertas di Desa Lebung Sari Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan sebagaimana telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat merumuskan Dikalangan masyarakat desa Lebung Sari pengasuhan yang digunakan adalah cukup beragam yakni, mulai pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, hingga pola asuh permisif. Berdasarkan penelitian dalam penelitian yang saya peroleh yaitu sangat berperan penting dalam memupuk pada masa remaja sehingga tidak terjadinya penyimpangan, maka dari itu sebagai peneliti mencari tahu fajta dilapangan mengenai pola asuh orang tua dalam masa pubertas. Orang tua dengan gaya pengasuhan ini dinilai rendah dalam penggunaan kontrol rasional, mereka lebih mengandalkan penegasan, kekuasaan, disiplin, keras, kurang hangat, kurang mengasuh dan kurang simpatik. Orang tua menggunakan kontrol dan kekuasaan sepenuhnya serta tidak mendorong remaja untuk mengemukakan ketidaksetujuan atau peraturan orang tua dan membri sedikit kehangatan. Pola asuh otoriter orang tua memberikan perlakuan atau aturan-aturan yang kaku.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki fungsi penting terhadap pembinaan mental agama yang dilakukan orang tua terhadap anak-anaknya atau anggota keluarganya. Hal ini berarti bahwa keluarga mempunyai fungsi yaitu diantaranya sebagai fungsi pendidikan dan fungsi religious. Untuk itu, diharapkan kepada orang tua hendaknya selalu menjalankan fungsi tersebut melalui usaha pengasuhan secara sungguh-sungguh

kepada anak-anaknya atau seluruh anggota keluarga. Dengan memperhatikan tingkat perkembangan anak yang dapat dilihat dari tampilan aktifitas perilaku mereka sehari-hari. Model pengasuhan yang menurut penulis efektif untuk mengembangkan religiousitas anak remaja ialah model pengasuhan otoriter.

2. Orang tua adalah orang yang pertama dan utama dalam menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak dalam keluarga. Untuk itu hendaknya orang tua harus pandai dalam memilih dan mampu menjalankan dari ketiga atau salah satu dari pola-pola pengasuhan tersebut sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Selain itu, orang tua harus mampu dan pandai dalam menciptakan suasana lingkungan keluarga yang mencerminkan suasana keberagaman dalam kehidupan sehari-hari



DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Basrow dan Suandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineckacipta, 2008
- Bety Bea Septiari, *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*, Yogyakarta: Nuha Medika, 2012
- Cholid Norbuko, *Metodelogi Penelitian*, Semarang: PT Bumi Aksara, 1991
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 1993
- Haris Herdiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Imam Suprayogo, Tobroni, *Metodelogi Penelitian Sosial Agama*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003
- Irawati I, *Mendidik dengan Cinta*, Bekasi: Pustaka Inti, 2009
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Muallifah, *Psycho Islamic Smart Parenting*, Yogyakarta: Diva Press, 2009
- Musen, *Perkembangan dan Kepribadian Anak*, Jakarta: Arcan, 1994
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006

Santrock, *Perkembangan Remaja Edisi ke 6*, Jakarta: Erlangga, 2003

Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1983

Sugiharto dkk, *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNS Press, 2007

Sugiyono, *Reduksi Data*, Bandung: Alfabeta, 2013

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993

Zakiah Daradjat, *Perawatan Jiwa Untuk Anak-anak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982

Jurnal:

Ahmad Latief Zulfikar Muqorrobin, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X dan XI SMKN 2 Malang*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim), 2017

Azhar Yufran, *Pendidikan Pada Masa Remaja*,
[https://www.academia.edu/3876264/Pendidikan Pada Masa R emaja](https://www.academia.edu/3876264/Pendidikan_Pada_Masa_Remaja),
 di akses pada 14 Maret 2021

Ega Zulanda, *Pendidikan Remaja Sebagai Salah Satu Wadah Penerapan Pendidikan Karakter*, (Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang), 2018

Fadli, A. D, *Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga*, Studi di Masjid Umair Bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede Rt 004 Rw 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, 2018

Rohmat Hidayat, *Pengaruh Masa Pubertas Terhadap Perilaku Psikososial Siswa Kelas XI DI SMA Negeri 1 Sumberjaya Kabupaten Majalengka*, (Cirebon: IAIN Syekh Nurjati), 2012

Syurkianti Arsyam, *Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Depresi Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Sinjai Timur*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar), 2010

Agus, Z. (2019). Konsep pendidikan Islam bagi remaja menurut Zakiah Daradjat. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 11-24.

- Fitriana, H., & Siswantara, P. (2018). Pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMPN 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), 107-118.
- Gaol, S. M. M. L., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika*, 2(2), 325-343.
- Rabiatul Adawiyah. (2017). *Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol 7 No. 1, diakses April 2021
- Rohman, F. (2020). Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 12(2), 171-180.
- Riryng Fatmawaty. (2013). *Memahami Psikologi Remaja*, Jurnal Reforma, Vol. VI No. 02, diakses April 2021

Wawancara:

- Bapak Imam, Orang tua dari Rahmah di Desa Lebung Sari, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, 17 Februari 2022
- Bapak Sisu, Orang tua dari Aryo di Desa Lebung Sari, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, 17 Februari 2022
- Bapak Slamet, Orang tua dari Sindi di Desa Lebung Sari, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, 17 Februari 2022
- Bapak Surono, Orang tua dari Faisal, di Desa Lebung Sari, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, 17 Februari 2022
- Ibu Jumiaty, Orang tua dari Alvin di Desa Lebung Sari, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, 17 Februari 2022
- Ibu Murniati, Orang tua dari Adelia di Desa Lebung Sari, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, 17 Februari 2022

Ibu Rohayati, Orang tua dari Rahmah di Desa Lebung Sari,
Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan, 17
Februari 2022

Ibu Sri, Orang tua dari Aryo di Desa Lebung Sari, Kecamatan Merbau
Mataram, Kabupaten Lampung Selatan,17 Februari 2022

Ibu Wagin, Orang tua dari Sindi di Desa Lebung Sari, Kecamatan
Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan,17 Februari
2022

